

DEVELOPMENT STRATEGY OF TAMAN WISATA ALAM (TWA) ANGKE KAPUK, PENJARINGAN, NORTH JAKARTA

STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM (TWA) ANGKE KAPUK, PENJARINGAN, JAKARTA UTARA)

Rifqi Nur Amali*¹⁾

¹⁾ Researcher at PEPES Research Group, Malang
Veteran Street Malang

Received: September 21, 2018/ Accepted: April 30, 2019

ABSTRACT

The research was implemented in Taman Wisata Alam Angke Kapuk, North Jakarta on February - March 2016. The purpose of this research were to know and analyze: (1) profile of Taman Wisata Alam Angke Kapuk, (2) the existing internal and external factors of Taman Wisata Alam Angke Kapuk, (3) the proper development strategy and management based on the analysis of SWOT. Research methodology utilized in this study include; descriptive research design, quantitative and qualitative type of data, primary and secondary source of data, incidental sampling technique, data collection using an observation, interview, questionnaire completion and documentation, and likert scale to measure the degree of visitors statement and opinion. Data analysis using SWOT and decision making using grand strategy matrix. The results revealed that the coordinate is at (0.72;1), which also means that it lies at Quadrant I. The findings showed that the suitable development strategy for Taman Wisata Alam Angke Kapuk of the current condition is the aggressive strategy or SO strategy by making use all of strenghts to reach all possible opportunities.

Keywords: development strategy, SWOT, Taman Wisata Alam (TWA).

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Taman Wisata Alam Angke Kapuk, Jakarta Utara pada Bulan Februari – Maret 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Profil Taman Wisata Alam Angke Kapuk, (2) Faktor-faktor internal dan eksternal yang ada dan berpengaruh pada Taman Wisata Alam Angke Kapuk, (3) Strategi pengembangan dan pengelolaan yang baik berdasarkan analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi: jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif, sumber data yaitu data primer dan data sekunder teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi, teknik pengukuran kekuatan pernyataan atau pendapat pengunjung menggunakan skala likert, analisis datanya menggunakan analisis SWOT dan pengambilan keputusan menggunakan matriks *Grand Strategy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa titik koordinat yang dihasilkan adalah (0,72;1) yang artinya berada di kuadran I. Hal tersebut menandakan bahwa strategi pengembangan yang cocok untuk Taman Wisata Alam Angke Kapuk pada keadaan sekarang adalah strategi agresif atau strategi SO yang menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan peluang yang ada.

Kata kunci: strategi pengembangan, SWOT, Taman Wisata Alam (TWA).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan ±18.110 pulau yang dimilikinya dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara Indonesia memiliki potensi alam,

* Corresponding author: Rifqi Nur Amali, rifqi_ubi@yahoo.com

PEPES Research Group, Veteran Street, Malang

Cite this as: Amali, R.N. (2019). Development Strategy Taman Wisata Alam (TWA) Angke Kapuk, Penjaringan, North Jakarta. ECOSOFIM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 06(02): 173-182
Available online at <http://ecsofim.ub.ac.id/>

keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan zaman dahulu, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat (Nandi, 2008).

Potensi Indonesia untuk pengembangan pariwisata tentunya sangat besar dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah sangat luas yang tentunya memiliki sumber daya alam berlimpah dan beranekaragaman. Banyak daerah di Indonesia yang sebenarnya memiliki potensi pemasukan dari sektor pariwisata. Menurut Djou (2013), Indonesia merupakan negara kepulauan besar yang wilayahnya terbentang dari Sabang hingga Merauke atau dari Talaud hingga Rote. Indonesia diakui sebagai salah satu negeri yang elok dengan berbagai keindahan alamnya tidak hanya di darat juga di laut. Di Indonesia bertebur beranekaragam ekosistem laut dan pesisir. Ada terdapat banyak pantai berpasir, gua, hutan mangrove, rumput laut, dan terumbu karang yang menghiasi.

Pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta banyak yang melupakan dan mengabaikan kelestarian serta keberlanjutan lingkungan lokasi wisata yang dikembangkan sehingga cenderung bisa merusak lingkungan sekitar. Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan akan memberikan jaminan terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan jenis biota dan ekosistem utama (Hafsar, 2014).

Taman Wisata Alam Angke Kapuk merupakan kawasan wisata dan pelestarian yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam khususnya dalam kegiatan ekosistem hutan mangrove. Taman Wisata Alam (TWA) Angke Kapuk ini terletak di Kota Madya Jakarta Utara tepatnya pada Kecamatan Penjaringan dan Kelurahan Kapuk Muara. Obyek wisata ini tidak hanya ditujukan untuk tujuan rekreasi tapi juga untuk sarana edukasi bagi pelajar atau instansi karena pada Taman Wisata Alam Angke Kapuk terdapat berbagai macam tanaman mangrove seperti Api-api (*Aviceneae sp.*), Bidara (*Sonneratia caseolaris*), dan Bakau (*Rhizophora mucronata & Rhizophora stylosa*) dan macam-macam fauna seperti Pecuk Ular (*Anhinga melanogastera*), Kawok Maling (*Nycticoraxnycticorax*), Kuntul Putih (*Egreta sp.*), Kuntul Kerbau, Ikan Glodok (*Glosogobius giuris*), Udang Bakau, Kepiting, Ular tidak berbisa serta Biawak.

Potensi dan manfaat dari Taman Wisata Alam Angke Kapuk perlu terus ditingkatkan karena belum termasuk kedalam 10 (sepuluh) obyek wisata terpopuler di Jakarta seperti yang dikutip oleh Syarif Hidayatullah pada Koran Sindo edisi 26 November 2015. Peringkat teratas terdapat Ancol, TMII, Monas, Kebun Binatang Ragunan dan Mall, sehingga pada penelitian ini perlu adanya kajian mengenai pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Angke Kapuk agar obyek wisata ini dapat bersaing dengan obyek wisata lain di Jakarta. Menyusun strategi pengembangan wisata, penelitian ini menggunakan Analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2005), Analisis SWOT adalah sebuah metode yang membantu dalam proses perencanaan pengembangan dengan

mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Metode ini melibatkan kepada tujuan yang harus diambil dalam pelaksanaan pengembangan dan juga mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi langkah-langkah yang baik dan menguntungkan untuk mencapai suatu tujuan. Formulasi strategis disusun menggunakan hasil analisis SWOT adalah dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat di dalam *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Model penggabungannya menggunakan SWOT Matriks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik Taman Wisata Alam Angke Kapuk, Faktor-faktor internal dan eksternal yang ada dan berpengaruh pada Taman Wisata Alam Angke Kapuk, dan Strategi pengembangan Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Angke Kapuk, Jakarta Utara pada Bulan Februari – Maret 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Furchan (2004), penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi apa adanya yang berlangsung saat ini atau masa lampau dengan mengutamakan obyektivitas dan dilakukan dengan cara seksama.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi dua yaitu jenis data terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer pada penelitian ini adalah profil dan sejarah tempat wisata, faktor – faktor internal dan eksternal yang dimiliki Taman Wisata Alam Angke Kapuk dan juga karakteristik dan pendapat responden, sedangkan untuk data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengenai analisis SWOT dan kondisi umum lokasi penelitian yang meliputi denah tempat wisata, letak geografis, dan data kependudukan Kelurahan Kapuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan *linear time function* dan didapatkan sebanyak 36 responden, sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* insidental. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengambilan sampel dengan teknik *sampling* insidental yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan keadaan atau kebetulan.

Analisis data yang dilakukan untuk menentukan strategi pengembangan Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah Analisis SWOT dengan menggunakan alat analisis data yaitu matriks EFAS dan IFAS dan matriks SWOT sehingga mendapatkan hasil yang akan dimasukkan kedalam Matriks *Grand Strategy* untuk menentukan keputusan strategi yang harus digunakan. Untuk mengukur sikap atau pendapat responden pada penelitian ini dengan skala *likert* (Rangkuti, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Taman Wisata Alam Angke Kapuk

Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah tempat wisata yang terletak di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Tempat wisata ini lebih dikenal dengan nama mangrove PIK oleh

kalangan masyarakat karena salah satu wahana andalan dari tempat wisata ini adalah menikmati keindahan hutan mangrove yang mempunyai luas sekitar 99,82 Ha. Tempat wisata ini dikelola oleh PT. Murindra Karya Lestari dibawah pimpinan Ibu Hj. Sri L. Murniwati Harahap yang dibuka untuk umum pada Tahun 2009 dengan konsep ekowisata. Tujuan dari pembuatan tempat wisata ini adalah untuk memberikan tempat wisata yang memiliki nilai edukasi dan nuansa alam di daerah DKI Jakarta yang merupakan kota dengan kepadatan penduduk terpadat di Indonesia. Selain itu, tujuannya adalah untuk membantu pelestarian hutan bakau yang berfungsi sebagai pencegah intrusi air laut ke daratan dan juga membantu meredam bencana banjir karena satu gram lumpur mampu menyerap tiga gram air.

Taman Wisata Alam Angke Kapuk sebagai tempat wisata tentunya memiliki beberapa fasilitas dan wahana yang dapat menunjang kepuasan pengunjung dalam kunjungan wisata. Dengan membayar tiket masuk sebesar Rp 25.000, pengunjung dapat menikmati fasilitas-fasilitas yang telah disediakan seperti masjid, toilet, lahan parkir, kantin, penginapan dan ruang serbaguna, sedangkan untuk wahana yang disediakan adalah pengalaman menanam pohon bakau dengan tangan sendiri, menikmati hutan mangrove dan fauna yang ada di dalamnya, wisata air, permainan anak-anak atau *playground*, dan *spot* foto.

Faktor – faktor Internal dan Eksternal pada TWA Angke Kapuk

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi, didapatkan faktor – faktor internal dan eksternal pada tempat wisata tersebut. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam Taman Wisata Alam Angke Kapuk yang terbagi atas kekuatan sebagai kelebihan tempat wisata dan kelemahan sebagai kekurangan tempat wisata. Faktor internal dapat dilihat pada Tabel IFAS yang merupakan alat analisis data untuk faktor internal dimana pada Tabel IFAS dapat langsung diberikan nilai bobot sebagai penilaian penting-tidak pentingnya faktor tersebut dan nilai bobot sebagai penilaian bagus-buruknya faktor tersebut pada tempat wisata. Tabel IFAS dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat jika faktor kelemahan tentang denda kamera mendapatkan nilai bobot paling tinggi diantar faktor lain dikarenakan faktor tersebut sangat penting dan berpengaruh bagi pengunjung. Pengunjung sangat keberatan tentang peraturan denda kamera yang dibuat oleh pihak pengelola sehingga menurut perhitungan hasil kuisioner dan pengukuran dengan menggunakan skala likert, didapatkan nilai 1 karena kelemahan termasuk besar, sedangkan untuk faktor kekuatan, semakin besar kekuatan yang dimiliki, nilai yang diberikan semakin mendekati angka 4. Total skor yang didapatkan pada faktor kekuatan adalah 1,52 sedangkan untuk faktor kelemahan mendapatkan total skor 0,8.

Faktor eksternal adalah faktor di luar Taman Wisata Alam Angke Kapuk yang terbagi atas peluang sebagai kesempatan tempat wisata yang dapat dimaksimalkan sebagai kelebihan dan ancaman yang jika dibiarkan akan menjadi kekurangan. Faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel EFAS yang merupakan alat analisis data untuk faktor eksternal yang dapat langsung diberikan

nilai bobot sebagai penilaian penting tidaknya faktor tersebut dan nilai bobot sebagai penilaian besar-kecilnya faktor tersebut pada tempat wisata. Tabel EFAS dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat jika pemberian nilai bobot yang paling besar adalah faktor ancaman pertama yaitu persaingan dengan wisata modern dengan nilai 0,17. Hal itu dikarenakan faktor tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak pengelola. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jika Kota Jakarta yang merupakan ibukota negara memiliki banyak sekali tempat wisata yang sebagian besar adalah tempat wisata modern. Hal tersebut yang dapat dijadikan sebuah ancaman bagi Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Total skor yang didapat pada faktor peluang adalah sebesar 1,88 sedangkan untuk faktor ancaman mendapatkan total skor 0,88.

Tabel 1. Tabel IFAS

Faktor – faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating (Skor)
Kekuatan :			
1. Keindahan alam yang ditawarkan tergolong bagus	0,12	4	0,48
2. Fasilitas yang disediakan terbilang lengkap	0,08	4	0,32
3. Lokasi tempat wisata yang strategis	0,12	3	0,36
4. Harga tiket yang masih terjangkau	0,12	3	0,36
Total	0,44		1,52
Kelemahan:			
1. Pelayanan tempat wisata yang masih kurang	0,08	1	0,08
2. Promosi tentang tempat wisata yang masih kurang	0,12	2	0,24
3. Peraturan tentang denda untuk kamera yang memberatkan wisatawan	0,16	1	0,16
4. Kantin yang kurang menarik minat konsumen	0,08	1	0,08
5. Wahana permainan yang masih kurang	0,12	2	0,24
Total	0,56		0,8
Jumlah Total	1,00		2,32

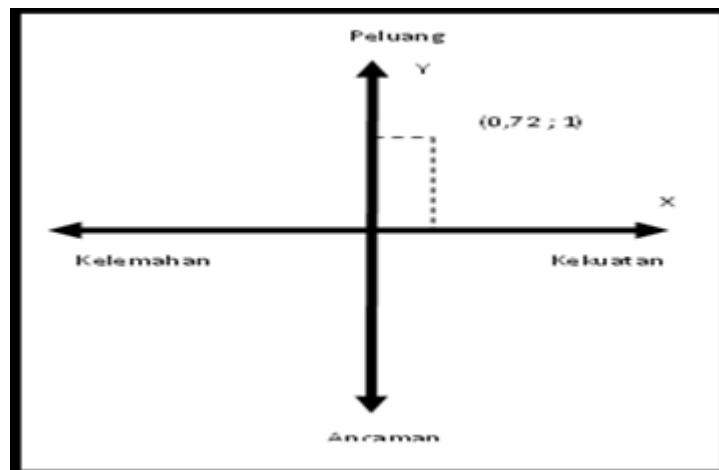
Tabel 2. Tabel EFAS

Faktor – faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating (Skor)
Peluang :			
1. <i>Trend</i> wisata alam dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Jakarta yang meningkat	0,12	4	0,48
2. Jarangnya wisata alam di Jakarta	0,13	4	0,52
3. Tersedianya akses yang baik menuju lokasi	0,12	3	0,36
4. Wisata yang dapat dinikmati semua kalangan	0,13	4	0,52
Total	0,5		1,88
Ancaman:			
1. Persaingan dengan wisata modern	0,17	2	0,34
2. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga lingkungan	0,12	1	0,12
3. Keadaan alam dan cuaca yang tidak menentu yang mempengaruhi kunjungan wisata	0,12	2	0,24
4. Kenaikkan biaya kebutuhan yang membuat minat berwisata terganggu	0,09	2	0,18
Total	0,5		0,88
Jumlah Total	1,00		2,76

Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT

Data yang telah dihasilkan di dalam Tabel IFAS dan EFAS, selanjutnya akan dip roses menggunakan Matriks *Grand Strategy* dimana pada matriks tersebut, peneliti dapat mendapatkan hasil strategi dan keputusan untuk menentukan strategi yang tepat bagi Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

Berdasarkan Tabel IFAS, total skor yang didapatkan pada faktor kekuatan adalah 1,52 dan pada faktor kelemahan sebesar 0,8 sehingga dapat ditentukan titik yang digunakan pada sumbu horizontal atau sumbu x sebesar $(1,52 - 0,8 = 0,72)$. Untuk sumbu vertikal atau sumbu y, menggunakan total skor yang didapatkan pada Tabel EFAS dimana pada faktor peluang didapatkan total skor 1,88 dan untuk faktor ancaman mendapatkan total skor 0,88 sehingga dapat dihitung titik sumbu y berada pada $(1,88 - 0,88 = 1)$. Sehingga titik koordinat yang dihasilkan adalah $(0,72;1)$ yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam Matriks *Grand Strategy*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Matriks *Grand Strategy*

Dari hasil analisis SWOT, didapatkan alternatif strategi yang digunakan untuk Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah mendukung strategi agresif karena titik koordinat terletak di kuadran I. Dengan kata lain, Taman Wisata Alam Angke Kapuk memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan baik. Sehingga strategi yang digunakan adalah menggunakan strategi SO (*Strenght Opportunity*) yaitu memanfaatkan kekuatan sebesar-besarnya untuk merebut peluang yang ada. Sesuai dengan Matriks SWOT yang sudah dijelaskan sebelumnya, strategi SO yang didapat adalah sebagai berikut :

- 1. Memamerkan keindahan alam dengan ditunjang oleh fasilitas yang dimiliki untuk menarik *trend* wisata alam yang meningkat sehingga menjadi wisata alam yang paling dikenal dan terbaik.**

Salah satu strategi yang harus dilakukan oleh Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah memamerkan keindahan – keindahan alam yang berada di tempat wisata agar menarik perhatian dari masyarakat. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung yang

mengatakan jika sebelumnya mereka tidak mengetahui jika di Jakarta terdapat keindahan alam berupa hutan mangrove beserta tempat wisata yang menyediakan sarana untuk menikmati keindahan alam tersebut. Sehingga sangat pihak pengelola harus segera melakukan suatu cara untuk memamerkan keindahan alam tersebut.

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media sosial yang sedang menjamur di kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jakarta. Pihak pengelola dapat menyewa tukang foto yang professional untuk mengambil foto dari titik–titik yang bagus untuk mendapatkan gambar keindahan alam berupa flora dan fauna, penginapan dengan lingkungan alami, dan tentunya pemandangan hutan mangrove yang luas yang nantinya akan diunggah ke media promosi untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Selain itu, dapat menggunakan cara dengan mengadakan kuis berhadiah yang diadakan di semua media sosial maupun internet agar dapat menarik perhatian masyarakat luas. Kuis berhadiah tersebut melombakan berbagai cabang lomba seperti, foto *selfie* dan foto dengan gaya heboh dengan latar belakang hutan mangrove di Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Sehingga pihak pengelola akan terbantu dengan cara tersebut untuk memamerkan keindahan alam yang dimiliki dan akhirnya akan mendapatkan pengunjung yang sedang mengikuti *trend* wisata alam.

Tentunya selain menggunakan keindahan alam tersebut, pihak pengelola harus tetap melakukan eksplorasi terhadap sumberdaya daya alam yang belum dimanfaatkan dengan cara menambah jalan atau akses pengunjung untuk menikmati keindahan alam tersebut dengan fasilitas – fasilitas yang baik dan tentunya tetap memperhatikan kelestarian alam agar Taman Wisata Alam Angke Kapuk tetap menjadi tempat wisata yang “modern” dengan nuansa alam yang kental.

2. Menjalin kerja sama dengan instansi perhubungan untuk mendapatkan akses yang lebih eksklusif

Taman Wisata Alam Angke Kapuk merupakan tempat wisata yang memiliki lokasi strategis karena terletak di Jakarta Utara dimana tidak terlalu jauh dari pusat kota. Hal tersebut harus sangat dimanfaatkan oleh pihak pengelola untuk memberikan pengunjung kemudahan dalam mencapai tempat wisata. Hal tersebut didukung oleh akses yang tersedia tergolong baik, karena seperti yang diketahui jika akses menuju tempat wisata untuk kendaraan pribadi tersedia jalan tol dan untuk kendaraan umum tersedia banyak sekali pilihan yaitu Angkot, Transjakarta dan beberapa kendaraan umum berbasis aplikasi yang sedang marak di masyarakat Jakarta.

Strategi yang digunakan dapat dengan bekerja sama dengan Jasamarga selaku pengembang jalan bebas hambatan atau jalan tol dan pemerintah terkait untuk membuat pintu keluar yang langsung menuju lokasi tanpa harus menghadapi jalan umum. Hal ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa tempat wisata modern di Jakarta seperti Taman Mini atau Dunia Fantasi dan beberapa *mall* di daerah pusat kota. Sehingga pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi tidak mengalami kemacetan yang sudah menjadi cirri khas Kota Jakarta.

Untuk kendaraan umum, pihak pengelola dapat melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk membuat halte Trans-Jakarta khusus yang berada di depan Taman Wisata Alam Angke Kapuk tanpa mengganggu trayek atau tujuan dari Trans-Jakarta tersebut, sehingga pengunjung tidak perlu berjalan jauh dan menunggu di tempat yang tidak seharusnya untuk mendapatkan dan turun dari Trans-Jakarta. Selain itu, pihak pengelola dapat menyediakan kendaraan yang bertugas untuk mengantar dan menjemput pengunjung dari atau ke arah tempat yang ramai agar pengunjung dapat lebih mudah mendapatkan akses kendaraan umum.

3. Menunjukkan dan memamerkan harga tiket masuk yang terjangkau untuk mendapatkan pengunjung dari semua kalangan.

HTM atau harga tiket masuk yang diterapkan oleh Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah sebesar Rp 25.000. Harga tersebut dirasa pengunjung masih terjangkau, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebuah "kata pemancing" yang dapat dipamerkan kepada masyarakat. "Kata pemancing" yang dimaksud adalah kata-kata yang membuat orang tertarik untuk melihat dan mencoba tempat wisata tersebut. Seperti contoh "kata pemancing" yang dapat dibuat dan dipasang di brosur, surat kabar, spanduk, dan media-media sosial adalah "Hanya dengan 25ribu, Anda dapat menikmati suasana keindahan alam dan hutan mangrove yang luas ditengah kemacetan Kota Jakarta".

Selain itu, harga tiket dapat dilakukan perubahan dalam berbagai kesempatan seperti hari-hari besar dengan memberikan promo, potongan harga maupun tiket gratis kepada pengunjung mengikuti persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak pengelola yang tentunya sudah diumumkan terlebih dahulu kepada masyarakat. Untuk menambah perhatian dari masyarakat, disediakan beberapa paket – paket harga tiket untuk pengunjung yang datang dengan cara unik, seperti datang sekeluarga dan membawa kartu keluarga, pelajar-pelajar yang datang secara beramai-ramai dengan menunjukkan kartu pelajar dan cara-cara lainnya. Pihak pengelola juga dapat memasarkan langsung paket wisata dengan harga khusus yang tentunya berbeda dengan harga tiket normal untuk pengunjung yang ingin melakukan sesi foto *pre-wedding* atau perusahaan yang ingin melakukan *family gathering*. Karena salah satu kekuatan yang dimiliki Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah keadaan alam yang indah yang dapat dimanfaatkan sebagai latar belakang foto atau hanya untuk sekedar menikmati keindahan alam tersebut yang jarang didapatkan oleh karyawan-karyawan perusahaan di Kota Jakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat menjawab rumusan masalah yang sudah diketahui yaitu: Profil Taman Wisata Alam Angke Kapuk, faktor – faktor internal dan eksternal yang ada dan berpengaruh di Taman Wisata Alam Angke Kapuk, dan strategi pengembangan Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah taman Wisata Alam Angke Kapuk merupakan tempat wisata alam yang terletak di Jakarta Utara. Tempat wisata ini

merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam dan berpusat pada pengembangan ekowisata yang memiliki wahana andalan yaitu menikmati keindahan hutan mangrove serta memberikan pengalaman pengunjung untuk menanam pohon bakau dengan tangan mereka sendiri. Tempat wisata ini dikelola oleh PT. Murindra Karya Lestari dibawah pimpinan Ibu Hj. Sri L Murniwati dan dibuka untuk umum pada tanggal 2009.

Faktor – faktor internal yang terdiri dari faktor kekuatan berisi tentang keindahan alam yang ditawarkan tergolong bagus, fasilitas yang disediakan terbilang lengkap, lokasi tempat wisata yang strategis, dan harga tiket yang masih terjangkau. Dan untuk faktor kelemahan berisi tentang pelayanan tempat wisata yang masih kurang, promosi tentang tempat wisata yang masih kurang, denda untuk kamera yang memberatkan, kantin yang kurang menarik minat konsumen, dan wahana permainan yang masih kurang. Faktor – faktor eksternal yang terdiri dari faktor kekuatan berisi tentang *trend* wisata alam dikalangan masyarakat yang meningkat, jarang nya wisata alam di Jakarta, tersedianya akses yang baik menuju lokasi, dan wisata yang dapat dinikmati semua kalangan. Dan untuk faktor ancaman berisi tentang persaingan dengan wisata modern, kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga lingkungan, keadaan alam dan cuaca yang mempengaruhi kunjungan wisata, dan kenaikan biaya kebutuhan hidup yang membuat minat berwisata terganggu.

Strategi pengembangan yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah menggunakan mendukung strategi agresif karena titik koordinat yang didapatkan dari hasil perhitungan tabel IFAS dan EFAS berada di kuadran I pada Matriks *Grand Strategy*. Strategi tersebut berarti Taman Wisata Alam Angke Kapuk harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan cara menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Hal tersebut sesuai dengan strategi SO (*Strenght Opportunity*). Hasil dari strategi SO tersebut adalah memamerkan keindahan alam dengan ditunjang oleh fasilitas yang dimiliki untuk menarik *trend* wisata alam yang meningkat sehingga menjadi wisata alam yang paling dikenal dan terbaik, menjalin kerja sama dengan instansi perhubungan untuk mendapatkan akses yang lebih eksklusif, dan menunjukkan dan memamerkan htm yang terjangkau untuk mendapatkan pengunjung dari semua kalangan.

Saran

Peneliti atau Mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain pada Taman Wisata Alam Angke Kapuk yang terkait dengan pengembangan tempat wisata yang dapat membantu pihak pengelola untuk menentukan strategi pengembangan yang harus digunakan. Pemerintah atau instansi diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pihak pengelola tempat wisata dalam hal promosi kepada masyarakat luas tentang adanya Taman Wisata Alam Angke Kapuk yang merupakan tempat wisata alam yang memiliki banyak nilai edukasi dan penambahan fasilitas berupa akses kendaraan yang lebih eksklusif menuju lokasi yang dapat membantu Taman Wisata Alam Angke Kapuk menjadi tempat wisata andalan di Jakarta maupun Indonesia yang tentunya akan berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan daerah. Pihak Pengelola diharapkan dapat lebih mengenal kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berpengaruh terhadap Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Selain itu, pihak

pengelola dapat membuat suatu kotak saran atau sarana untuk pengunjung menyampaikan opini mereka setelah merasakan wisata di Taman Wisata Alam Angke Kapuk dan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi yang minim biaya namun berdampak besar untuk mendukung strategi pengembangan. Untuk saran yang terakhir adalah untuk menggunakan strategi agresif atau *Strenght Opportunity* dimana menggunakan seluruh kekuatan untuk mendapatkan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Djou, Josef Alfonsius Gadi. 2013. Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende. Fakultas Ekonomi. Universitas Flores. Flores.
- Furchan, A. 2004. Pengantar penelitian dalam pendidikan. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Hafsar, Khairul. 2014. Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nandi. 2008. Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jurusan Pendidikan Geografi. Jurnal Pendidikan Geografi GEA.
- Rangkuti, Freddy. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung.